

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan modal sosial dan kapasitas *leadership* Dewan Adat Dayak (DAD) dalam pelaksanaan *peacebuilding* di Kabupaten Bengkayang. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dalam tahap penentuan informan, serta melalui studi dokumentasi dan wawancara mendalam dalam tahap pengumpulan datanya. Terdapat dua rumusan masalah yang diajukan dalam tulisan ini, yaitu bagaimana pemanfaatan modal sosial DAD dalam pelaksanaan *peacebuilding* di Kabupaten Bengkayang dan bagaimana kapasitas *leadership* DAD mendukung pemanfaatan modal sosial tersebut dalam menuntaskan isu struktural sebagai potensi konflik terkini. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa: *Pertama*, DAD mampu memanfaatkan modal sosial yang dimiliki, yang terlihat dari *trust* yang diperoleh DAD, dipatuhinya *norms* yang dimiliki DAD dan sejalan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat Kabupaten Bengkayang, dan *networks* yang terbentuk dalam kerjasama antara DAD dengan pemerintah dan instansi. *Kedua*, dibutuhkan kapasitas *leadership* berupa kepemimpinan transformasional yang dimiliki Ketua DAD Kabupaten Bengkayang dalam menyelesaikan masalah agraria sebagai potensi konflik terkini demi mempertahankan situasi damai dan mendorong perdamaian yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Modal Sosial, Leadership, Peacebuilding, Dewan Adat Dayak, Kabupaten Bengkayang*

ABSTRACT

This study aims to analyze how the Dayak Customary Council (DAD) utilizes social capital and leadership capacity in the implementations of Peacebuilding in Bengkayang Regency. This qualitative study uses purposive sampling and snowball sampling techniques in determining informants, as well as documentation studies and in-depth interviews in the data collecting. There are two research questions proposed in this paper: how DAD utilizes social capital in the implementations of Peacebuilding in Bengkayang Regency and how DAD's leadership capacity supports in resolving structural issues as potential current conflicts. This study found that: *First*, DAD is able to utilize its social capital, as seen from the trust gained by DAD, compliance with DAD norms that are in line with the values adopted by the community and networks formed in collaboration between DAD, government, and agencies. *Second*, leadership capacity is needed from the Head of DAD Bengkayang Regency in resolving agrarian issues as current potential conflicts in order to maintain peaceful situations and to promote sustainable peace.

Keywords: *Social capital, Leadership, Peacebuilding, Dayak Customary Council, Bengkayang Regency*